

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Perawatan Diri Dalam Pencegahan Cacat Penderita Kusta di Puskesmas se Kota Semarang Tahun 2007

Idesty Firajanti

ABSTRAK

Latar Belakang – Penyakit Kusta disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobakterium Leprae*) yang menyerang kulit, Syaraf tepi dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, kecacatan pada penderita kusta menimbulkan ketakutan pada keluarga dan petugas kesehatan. Tahun 2006 jumlah penderita kusta di Kota Semarang sebanyak 36 orang dengan proporsi tipe multi basillair (MB) sebesar 80% dan angka cacat tingkat II sebesar 25%. Yang menunjukkan masih adanya sumber penularan dan keterlambatan dalam penemuan.

Tujuan—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan praktik perawatan diri dalam pencegahan cacat penderita kusta.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni 2007. Pengumpulan data dengan cara wawancara. Populasi penelitian adalah penderita kusta di Kota Semarang. Sampel penelitian adalah seluruh penderita kusta di Kota Semarang. Sebelum diadakan penelitian, kuesioner telah diuji validitas dan realibilitasnya. Untuk Menguji kedua variable menggunakan rumus spearmen Rank.

Hasil – Dari analisa data dengan rumus spearmen Rank diperoleh nilai pengetahuan dengan praktik hasilnya 0,534, nilai sikap dengan praktik hasilnya 0.830. Maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dengan praktik perawatan diri dalam pencegahan cacat. sehingga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan penderita.

Kata Kunci – Pengetahuan, Sikap, Praktik Perawatan Diri, Pencegahan cacat penderita kusta